

TINJAUAN BUKU  
.....**RELIGIOUS TOURISM IN ASIA AND THE PACIFIC  
(ISLAM AND TOURISM)**

Oleh I Made Adikampana

**RINGKASAN**

Tulisan tentang Islam dan Pariwisata bertujuan untuk mengetahui volume, pertumbuhan serta beragam nilai, baik ekonomi, politik, sosial, maupun budaya, khususnya dari kegiatan pariwisata yang dilakukan oleh umat Muslim. Memang masih banyak yang belum memahami dengan jelas tentang Islam dan Muslim. Islam adalah sebuah agama, sedangkan Muslim merupakan sebutan untuk para pengikutnya atau penganut agama Islam. Dalam Islam, Quran (kitab suci Islam) menjadi aturan dari setiap kegiatan, termasuk dalam kegiatan mengisi waktu luang (rekreasi : pariwisata). Dengan demikian berkegiatan pariwisata oleh umat Muslim tidak hanya ditentukan oleh keputusan pribadi, namun harus mengikuti aturan atau hukum Islam. Hukum ini lebih menekankan pada keseimbangan antara kebutuhan individu dan kepentingan sosial umat Muslim. Penganut Islam tersebar di berbagai negara, dengan keragaman budaya dan kelompok etnis. Sehingga dalam memahami Islam, sangat penting untuk membedakan antara agama dengan isu-isu budaya atau etnis. Disamping itu penganut Islam juga terbagi ke dalam beberapa kelompok aliran keyakinan seperti Syiah, Sunni, dan kelompok lainnya. Jumlah umat Muslim seluruh dunia berdasarkan estimasi tahun 2009 sebesar 23 % dari total populasi dunia atau sekitar 1,57 miliar orang. Dari jumlah tersebut, 60 % berada di Asia, 20 % tinggal di Timur Tengah dan Afrika bagian utara, sedangkan sisanya tersebar di bagian benua lainnya.

Walaupun terdapat perbedaan dan kompleksitas dalam Islam, namun ada satu hal yang menjadi pemersatu umatnya yaitu menunaikan Haji atau perjalanan ibadah ke Mekah (tempat kelahiran Nabi Muhammad), Arab Saudi. Ibadah Haji merupakan rukun Islam kelima yang wajib dilakukan umat Muslim jika mempunyai kemampuan fisik dan finansial. Kegiatan ini hanya dapat dilakukan pada musim Haji setiap tahun. Tercatat ada sekitar 2,5 juta umat Muslim pada tahun 2008 yang melaksanakan ibadah Haji. Dari data tersebut, sekitar 68 % berasal

Judul buku : Religious Tourism in Asia and the Pacific  
 Halaman : 398  
 Penyusun : World Tourism Organization (UNWTO)  
 Penerbit : World Tourism Organization, Madrid, Spain  
 Tahun : 2011  
 Bagian buku yang direview : Section 2: Regional Marketing and Thematic Studies, Nomor 5: Islam and Tourism

dari luar Arab Saudi. Jika dibandingkan dengan ibadah Haji tahun sebelumnya, jumlah Muslim yang berasal dari luar ini mengalami pertumbuhan sebesar 1,3 %. Angka pertumbuhan tersebut sangat dipengaruhi oleh kuota Haji setiap negara asal. Selain itu jutaan umat Muslim dunia setiap tahun juga mengadakan perjalanan Umrah ke Arab Saudi. Umrah merupakan perjalanan ibadah yang dapat dilaksanakan sepanjang tahun/tidak harus pada musim Haji. Jumlah umat Muslim yang melaksanakan Umrah pada tahun 2008 diketahui sebesar 2,25 juta orang. Perjalanan umat Muslim ke Arab Saudi, baik untuk menunaikan Haji ataupun Umrah lebih banyak memanfaatkan angkutan udara. Selain itu berbagai fasilitas telah disediakan oleh pemerintah Arab Saudi untuk memenuhi kebutuhan umat Muslim selama menunaikan ibadah Haji dan Umrah. Perjalanan lain terkait dengan ibadah keagamaan yang dilakukan umat Muslim adalah Ziarah atau mengunjungi Masjid dan tempat-tempat yang dianggap suci oleh umat Muslim. Ziarah merupakan ekspresi budaya simbolis umat Muslim terutama di negara-negara yang berada di luar Jazirah Arab. Diperkirakan jumlah yang melakukan Ziarah lebih besar lagi, mengingat mayoritas umat Muslim berada di wilayah Asia dan mempunyai budaya mengunjungi tempat-tempat tertentu untuk mempertebal kepercayaan dan keyakinannya.

Berbagai bentuk perjalanan yang dilakukan oleh umat Muslim terutama Haji, Umrah, dan Ziarah menunjukkan adanya kecenderungan untuk memilih destinasi islami atau destinasi yang menawarkan produk pariwisata berbasis Islam. Pemilihan ini

dimaksudkan untuk mendorong pengembangan pariwisata islami dan meminimalkan dampak negatif sosial budaya yang mungkin akan terjadi. Pasar pariwisata islami (Muslim) mempunyai peran penting dalam pengembangan pariwisata, tidak hanya di Asia namun juga pariwisata dunia. Setiap tahun, jumlah Muslim yang melaksanakan perjalanan ibadah Haji, Umrah, dan Ziarah selalu mengalami peningkatan dan diperkirakan akan terus berkembang seiring dengan peningkatan populasi Muslim global. Secara politik, pariwisata islami juga dipandang sebagai instrumen penting untuk pengembangan ekonomi nasional dan pembangunan karakter bangsa. Pengembangan pariwisata islami diarahkan untuk penyediaan produk dan layanan yang dapat melengkapi kegiatan ibadah dan juga harus sensitif terhadap kebutuhan masyarakat lokal serta umat Muslim yang menjadi wisatawan. Dengan demikian pariwisata islami akan mampu menciptakan secara intensif pengalaman pribadi dan sebagai media untuk berbagi pengetahuan dan pemahaman mendalam tentang Islam.

## PEMBAHASAN

### Paradigma

Berdasarkan ringkasan di atas, dapat disebutkan bahwa tulisan Islam dan Pariwisata menggunakan pola pikir positivistik. Ciri khas dalam pola pikir positivistik adalah adanya pertalian sebab akibat (kausalitas) guna membangun generalisasi. Generalisasi tersebut selanjutnya digunakan sebagai teori dan dasar pemikiran untuk memprediksi fenomena.

Dalam tulisan Islam dan Pariwisata, penulis berusaha menalikan antara volume, pertumbuhan, dan nilai perjalanan ibadah yang dilakukan umat Muslim (Haji, Umrah, dan Ziarah) dengan fenomena pariwisata. Hasil dari pertalian tersebut menghasilkan sebuah pernyataan atau generalisasi tentang pariwisata islami. Berdasarkan generalisasi yang terbangun, kemudian penulis memberikan gagasan prediktif dalam pengembangan pariwisata islami, baik dalam penyediaan produk dan layanan pariwisata islami maupun pengembangan masyarakat lokal dan pasar (Muslim).

### Analisis Data

Data dalam tulisan Islam dan Pariwisata berupa data kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif digunakan untuk menjelaskan volume dan pertumbuhan perjalanan yang dilakukan oleh Muslim baik dengan alasan ibadah maupun motif pribadi. Sedangkan data

kualitatif terkait dengan argumentasi mengenai nilai-nilai yang muncul dari perjalanan tersebut. Islam tidak terlepas dari Quran sebagai dasar ajarannya. Umat Muslim merupakan masyarakat atau struktur yang sepakat mengikuti ajaran Islam. Dalam struktur Muslim akan terbentuk hubungan atau interaksi yang menciptakan suatu sistem sosial. Pariwisata-pun adalah sebuah sistem, yang terdiri dari produk, pasar dan komponen penghubungnya. Setiap sistem akan dapat berjalan dengan optimal apabila terdapat harmonisasi, konsistensi, dan keseimbangan antara komponennya.

Analisis data dalam tulisan Islam dan Pariwisata didasarkan atas pemikiran harmonisasi, konsistensi, dan keseimbangan antara komponennya guna optimalisasi sistem, yaitu sistem pariwisata islami. Teori yang digunakan untuk analisis data dalam penelitian Islam dan Pariwisata adalah Teori Fungsionalisme-Strukturalisme. Teori Fungsionalisme-Strukturalisme termasuk dalam Teori Konsensus, yang cenderung memandang masyarakat sebagai suatu struktur yang terdiri dari bagian-bagian yang saling berhubungan dan dipelihara oleh suatu mekanisme keseimbangan (Pitana dan Gayatri, 2005). Teori Fungsionalisme-Strukturalisme menghasilkan perspektif yang menekankan harmoni dan regulasi karena dibangun atas asumsi keseimbangan atau keadaan ekuilibrium/*homeostatis* (Maliki, 2003). Beberapa asumsi pokok Teori Fungsionalisme-Strukturalisme diantaranya:

- Masyarakat sebagai sistem sosial terdiri dari bagian-bagian (sub-sistem) yang saling ketergantungan. Masing-masing sub-sistem mempunyai peran-peran tertentu untuk menjaga eksistensi dan berfungsinya sistem secara keseluruhan.
- Setiap sub-sistem harus dikaji dalam hubungannya dengan fungsi dan peranannya terhadap sistem. Yang dilihat adalah berfungsi atau tidaknya sub-sistem tersebut dan akibat yang ditimbulkan oleh perilaku sub-sistem. Sehingga yang diamati adalah fungsi real dan bukan fungsi seharusnya.
- Kalau suatu sistem dapat mempertahankan batas-batasnya, maka sistem tersebut akan stabil
- Berfungsinya masing-masing sub-sistem dalam suatu sistem, akan menyebabkan sistem berada dalam keadaan ekuilibrium. Masyarakat yang ekuilibrium adalah masyarakat yang stabil dan normal, karena semua faktor yang saling bertentangan telah melakukan keseimbangan.
- Apabila terjadi disfungsi pada suatu sub-sistem, maka akan muncul kondisi abnormal, sehingga keadaan ekuilibrium terganggu. Namun berfungsi

atau difungsi suatu sub-sistem pada akhirnya akan menciptakan ekuilibrium baru melalui proses *self regulation*.

- Masing-masing sub-sistem mempunyai fungsi *manifest* dan fungsi *latent*. Fungsi *manifest* merupakan fungsi yang diharapkan, sedangkan fungsi *latent* adalah fungsi yang tidak dirancang, tidak diharapkan, atau tidak disadari.

### TINJAUAN KRITIS

Tulisan Islam dan Pariwisata menekankan pada kajian perjalanan yang dibangkitkan oleh Islam maupun alasan pribadi umat Muslim. Bentuk perjalanan yang dikaji berupa kunjungan ke Arab Saudi untuk menunaikan ibadah Haji dan Umrah, maupun Ziarah ke Masjid dan tempat-tempat lain yang berhubungan dengan Islam. Hasil kajian menunjukkan bahwa perjalanan yang dilakukan oleh umat Muslim, terutama untuk ibadah Haji dan Umrah mempunyai peran penting dalam pembangunan pariwisata, tidak hanya di Asia yang memiliki populasi Muslim terbesar dunia namun juga pariwisata global. Dalam kaitannya dengan peran tersebut, tulisan Islam dan Pariwisata sayangnya tidak mengkaji lebih mendalam kontribusi Ziarah terhadap pariwisata. Padahal Ziarah sangat menarik untuk dielaborasi dalam konteks pariwisata, karena sedikitnya memiliki dua tema penting. Pertama; Ziarah merupakan simbol ekspresi sosial budaya umat

Muslim dalam rangka meningkatkan keyakinannya. Ekspresi sosial budaya adalah manifestasi interaksi antara Muslim dengan lingkungannya. Demikian juga dengan fenomena pariwisata, yang pada dasarnya merupakan proses interaksi antara pengunjung dengan yang dikunjungi (*host* dan *guest*). Kedua; data dan informasi detil tentang Ziarah sangatlah minim, padahal potensinya sangat besar jika dikaitkan dengan pengembangan pariwisata dan masyarakat lokal. Untuk mendalami kedua tema penting Ziarah, penelitian sebaiknya tidak hanya mendasarkan pada pola pikir positivistik, melainkan juga menggunakan paradigma fenomenologi, karena butuh pendalaman tentang berbagai fenomena sosial budaya dalam masyarakat. Selain itu, perlu mendapatkan perhatian juga adalah fenomena umat Muslim dalam mengisi waktu luang terutama untuk kegiatan pariwisata. Masih sangat jarang kajian tentang perilaku perjalanannya. Hal ini patut dilakukan guna memberikan gambaran utuh dan lengkap tentang Islam dan Pariwisata

### DAFTAR PUSTAKA

- Pitana, I Gde dan Gayatri, Putu G., 2005, *Sosiologi Pariwisata*, Penerbit ANDI Yogyakarta
- Maliki, Zainudin, 2003, *Narasi Agung: Tiga Teori Sosial Hegemonik*, Ipam Surabaya.
- World Tourism Organization (UNWTO), 2011, *Islam and Tourism in Religious Tourism in Asia and the Pacific*, World Tourism Organization, Madrid, Spain

